

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, kondisi prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung terus mengalami penurunan. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan data rekap nilai dari berbagai kelas di Jurusan Teknik Gambar Bangunan pada Mata Pelajaran produktif dalam hal ini Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan.

Dari daftar nilai tersebut diperoleh informasi bahwa perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa dari keenam kelas XI TGB pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan masih rendah, yaitu 65 . Perolehan nilai tersebut dikategorikan rendah karena berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Bandung pada mata pelajaran inti dan produktif untuk tahun pelajaran 2009/2010, yaitu 70. Patokan keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah (2007:222), yang menyatakan bahwa:

*Batas minimal keberhasilan belajar siswa (passing grade) pada umumnya adalah 5,5 atau 6,0 untuk skala nilai 0,0-10, dan 55 atau 60 untuk skala 10-100, tetapi untuk mata pelajaran inti (core subject) batas minimalnya adalah 65 atau 70 atau bahkan 80 jika pelajaran inti tersebut memerlukan mastery learning.*

Peneliti berasumsi bahwa pengaruh terbesar atas kualitas hasil belajar siswa di sekolah adalah tindakan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang

relevan sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh D.R. Cruickshank (1990) yang menyatakan bahwa “hasil penelitian yang pernah dilakukan di 16 negara yang sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%”.

Berangkat dari penemuan masalah pendidikan diatas, akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil langkah eksperimen dalam penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan adalah sebagai berikut;

- Rendahnya hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan.
- Belum ada perlakuan khusus yang diberikan oleh guru dari segi penerapan metode pembelajaran yang relevan untuk menindak lanjuti kondisi tersebut.

## **1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.3.1. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih dapat terfokus pada tindakan berdasarkan kasus lapangan yang lebih spesifik, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

- Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tes Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan.
- Metode Pembelajaran Tutor Sebaya akan diterapkan pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan Pokok Bahasan Menggambar Konstruksi Kuda-kuda.

### 1.3.2. Perumusan Masalah

Guna mendapatkan jawaban pada penelitian ini, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan Pokok Bahasan Menggambar Konstruksi Kuda-kuda dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya?
- Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan Pokok Bahasan Menggambar Konstruksi Kuda-kuda dengan Metode Pembelajaran Ceramah?
- Adakah perbedaan hasil belajar antara Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Metode Pembelajaran Ceramah?
- Bagaimana situasi pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya di kelas?

## **1.4. Penjelasan Istilah dalam Judul**

### **1.4.1. Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik: 2001). Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1997) adalah “upaya mengorganisasikan lingkungan atau menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”.

Maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

### **1.4.2. Tutor Sebaya**

Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep (Winataputra, 1999:380).

### **1.4.3. Hasil Belajar**

Menurut Anni (2004:4), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan Pokok Bahasan Menggambar Konstruksi Kuda-kuda di SMK Negeri 5 Bandung.
- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional dalam hal ini Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan Pokok Bahasan Menggambar Konstruksi Kuda-kuda di SMK Negeri 5 Bandung.
- Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Metode Pembelajaran Ceramah
- Untuk mengetahui bagaimana situasi Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya di kelas.

## 1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, seperti:

a. Bagi siswa.

Hasil penelitian ini sangat menguntungkan siswa, karena siswa merupakan obyek langsung dari penelitian yang dikenai tindakan. Semestinya ada perubahan dalam diri siswa dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Bagi guru.

Dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat lebih mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam penyelenggaraan proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran bagi siswa.

c. Bagi peneliti.

Mendapat pengalaman langsung menerapkan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya sehingga dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun di lapangan.